

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Investor pada umumnya mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan *return* dari investasi yang dilakukan di pasar modal. *Return* yang akan diperoleh yaitu dalam bentuk dividen maupun *capital gain* (Sutrisno, 2012:351). Para investor yang tidak bersedia mengambil risiko tinggi tentu akan memilih dividen dari pada *capital gain*. Investor seperti ini biasanya investor jangka pendek dan sangat cermat mempertimbangkan kemana dananya akan diinvestasikan. Investor seperti ini tidak berniat untuk mengambil risiko demi *capital gain* dimasa yang akan datang, mereka akan lebih berorientasi kepada dividen. Hal ini sesuai dengan "*the bird in hand theory*" yang di kemukakan oleh Gordon dalam Brigham dan Houston (2010:198). Teori tersebut menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian, yang berarti mengurangi risiko pada giliran selanjutnya mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham. Hal ini berarti bahwa investor lebih memilih dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan dengan *capital gain*.

Dividen adalah sebagai pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Hery, 2013:7). Dividen dibagikan atau tidak, bagaimana sifat dan jumlah dividen merupakan masalah dari dewan direksi.

Dalam perusahaan, manajemen memiliki dua alternatif perlakuan terhadap penghasilan bersih setelah pajak, yaitu laba akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan atau dibagikan kepada pemegang saham

dalam bentuk dividen, pembuat keputusan tentang dividen ini disebut dengan kebijakan dividen (Astuti, 2004:145). Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang dibagikan diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (Ang, 1997). Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio *dividen payout ratio* (DPR). Semakin besar dividen yang dibagikan maka akan semakin menarik bagi calon investor (Dewi dan Sedana, 2013).

Kebijakan pembayaran dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi investor maupun perusahaan karena bagi perusahaan pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar (Haryetti & Ririn, 2012). Para pemegang saham umumnya menginginkan pembagian laba dalam bentuk dividen dan perusahaan yang membayar dividen secara stabil dari waktu ke waktu dinilai lebih baik dari pada perusahaan yang membayar dividen secara berfluktuasi (Nurwani & Siti, 2017). Pembagian dividen tergantung dari masing-masing perusahaan, investor mengharap dividen dan manajemen menahan laba, kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan disebut masalah keagenan (Sari & Luh, 2015).

Pembayaran dividen selalu menjadi perdebatan dan telah banyak penelitian yang menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu penelitian yang dilakukan Kadir (2010), Puteri dkk (2012), Swastyastu dkk (2014), Laim dkk (2015) dan Lestari & Ardiani (2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah Likuiditas. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (CR) didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

Kasmir (2013:130). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Keadaan seperti ini membuat investor akan tertarik menanamkan modalnya. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendek (Sari & Luh, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian Whidianningrum (2013), Bashir dkk (2013), Kurniasih dkk (2014) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi hal tersebut dibantah oleh penelitian Kadir (2010), Laim dkk (2015), dan Moniaga & Musdholifah (2017).

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2010:257). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* berarti komposisi hutang juga semakin tinggi sehingga berakibat pada semakin rendahnya kemampuan membayar dividen. Setiap kenaikan *leverage* akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham (Laim dkk, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rachmad & Dul Muid (2013), Sari & Luh (2015), Awad (2015) dan Yudiana & I Ketut (2016) memperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Junaidi dkk (2014), Eltya dkk (2016), Lestari & Ardiani (2017) serta Moniaga & Musdholifah (2017) yang menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan menjelaskan keadaan suatu perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat ukuran perusahaan adalah log (total aset) yang dimiliki oleh perusahaan (Riyanto 2010:313). Perusahaan yang besar tentu lebih mudah

mengakses pasar modal. Hal ini berarti perusahaan mudah mendapat dana, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen (Yani & I Made, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian Pribadi & Djoko (2012), Widhianningrum (2013), Ranti (2013), Awad (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swastyastu dkk (2014), Laim dkk (2015) dan Eltya dkk (2016).

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit (Kasmir, 2013:196). Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividen (Cholifah & Muswar, 2014). Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Bansaleng dkk (2014), Awad (2015), Moniaga & Musdholifah (2017) dan Lestari & Ardiani (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laim dkk (2015) serta Nurwani & Siti (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian (*research gap*). peneliti tertarik melakukan penelitian yang serupa dengan memilih likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, kebijakan dividen sebagai variabel dependen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Eltya, Topowijono dan Devi (2016). Perbedaan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbedaan selanjutnya yaitu pada tahun penelitian. Pada penelitian sebelumnya mengambil sampel pada tahun 2012-2014. Sedangkan pada penelitian ini mengambil sampel 2012-2016.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Pada Perusahaan Go Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)“.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh teradap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh teradap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh teradap kebijakan dividen?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas teradap kebijakan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* teradap kebijakan dividen.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris terhadap pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagi perusahaan dimasa datang dan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terhadap kebijakan dividen.

- b. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi serta dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik sehingga dapat mengurangi resiko kerugian.